

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI ERA COVID-19
(Studi Kasus TPQ Al Makhis Kebondalem
Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Tri Aji Indah Lestari

NIM: 1703016018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Aji Indah Lestari

NIM : 1703016018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Mengatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Covid-19
(Studi Kasus TPQ Al-Makhis Kebondalem Pemalang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pemalang, 10 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Tri Aji Indah Lestari

NIM. 1703016018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19 (Studi Kasus TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang)**

Nama : Tri Aji Indah Lestari

NIM : 1703016018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Nasirudin, M.Ag

NIP: 196910121996031002

Penguji I

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag

NIP: 196911051994031003



Sekretaris

Dr. Fihris, M.Ag

NIP: 197711302007012024

Penguji II

Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP: 197109261998032002

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1001

NOTA DINAS

Semarang, 19 April 2021

Kepada
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era
Covid-19 (Studi Kasus TPQ Al Makhis
Kebondalem Pemalang)**

Nama : Tri Aji Indah Lestari

NIM : 1703016018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pogram Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1001

ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19** (Studi Kasus TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang)

Penulis : Tri Aji Indah Lestari

NIM : 1703016018

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang membahas tentang semua materi yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam. Di Era *Covid-19*, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring baik pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Maka dari itu, Taman Pendidikan al-Quran sebagai pendidikan nonformal memiliki andil dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di era pandemi seperti ini dikarenakan sebagian besar kegiatan pendidikan di TPQ masih dilakukan secara tatap muka.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana proses pembelajaran PAI yang ada di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang? 2) Hal apa saja yang menunjang pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis pada masa pandemi *covid-19*?

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Al Makhis Kebondalem Pemalang adalah salah satu TPQ yang didirikan di lingkungan padat penduduk di kelurahan Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Selain melakukan kegiatan pembelajaran al-Quran, di TPQ tersebut juga melakukan pemberian materi tambahan seperti materi PAI yang didapat di sekolah mencakup *fiqih, akidah akhlak, tauhid, tarikh* (sejarah Islam), tajwid, dan sebagainya terlebih di tengah masa pandemi *covid-19* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Keberadaan TPQ sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi dikarenakan selain membantu peserta didik mendapatkan materi PAI, TPQ juga dapat mendidik peserta didik agar berperilaku dan berbuat baik dengan penanaman nilai-nilai islami.

Proses pembelajaran dapat berjalan apabila masing-masing komponen dan upaya yang dilakukan dalam menunjang pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini memberikan saran bahwa proses pembelajaran PAI yang diberikan di TPQ layak dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di tengah masa pandemi agar pembelajaran PAI tetap tersampaikan dan bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan dari materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, dan yang telah memberikan ilmu dengan pemberian akal yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19 (Studi Kasus TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Atas selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mendapat berbagai bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Hj. Fihris, M.Ag, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Kasan Bisri, M.A yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.

3. Bapak H. Mursid, M.Ag selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat penulis dalam penyusunan skripsi, hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Ratna Muthia, MA, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus ini.
5. Segenap dosen, staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Ibunda Paryati dan Ayahanda Bawono beserta kakak-kakakku dan keluarga besar tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dengan segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang selalu dipanjatkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian disana, dan untuk para ustadz/ustadzah, para santri dan orangtua santri yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai.
8. Teman-teman KKN DR 75 kelompok 104 Pemalang Kota dan teman-teman PPL Mandiri Dari Rumah Kelompok 47 yang juga sedang berjuang menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat fillah-ku, Ratih Rahmawati yang telah bersedia mendengarkan semua keluh kesahku selama penulisan skripsi, Rizki Nurul Latifah yang telah bersedia membantu saat penulis mengalami kesulitan dan sahabat-sahabatku lainnya yang sedang berjuang skripsi untuk saling memberikan dorongan dan motivasi, serta semua teman angkatan 2017 terkhusus teman kelas PAI A 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian luar biasa.

10. Semua pihak yang banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pemalang, 30 Maret 2021
Penulis

A handwritten signature in brown ink, appearing to read 'Tri Aji Indah Lestari', enclosed within a simple, hand-drawn diamond-shaped border.

Tri Aji Indah Lestari
NIM. 1703016018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI <i>COVID- 19</i>	17
A. Pendidikan di masa Pandemi <i>Covid-19</i>	17
B. Problematika PAI di masa Pandemi <i>Covid-19</i>	20
C. Proses Pembelajaran TPQ	26
D. Pembentukan Karakter Peserta Didik	29
BAB III : PROSES PEMBELAJARAN PAI DI TPQ AL MAKHIS KEBONDALEM PEMALANG	33
A. Tujuan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang	33
B. Materi atau Bahan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang	35
C. Metode dan Strategi Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang	39

D. Media Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang	44
E. Evaluasi Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang	46

BAB IV : HAL YANG MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI TPQ AL MAKHIS KEBONDALEM PADA ERA PANDEMI COVID-19	48
A. Hubungan Antara TPQ dengan Mata Pelajaran PAI	49
B. Kegiatan di TPQ Al Makhis Kebondalem dengan Mematuhi Protokol Kesehatan	53
C. Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19	57
D. Sikap Peserta Didik di TPQ Selama Masa Pandemi Covid-19.....	63
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran I : Pedoman Wawancara
Lampiran II : Pedoman Observasi
Lampiran III : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang
Lampiran IV : Struktur Organisasi TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana TPQ
Tabel 4.3	Tes Kenaikan Jilid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menempati urutan pertama sejak manusia diciptakan, pendidikan dianggap sebagai alat yang penting untuk keberlangsungan hidup manusia karena pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi dari peserta didik. Dalam Islam, pendidikan berlangsung sejak anak dilahirkan sampai akhir hayatnya.¹

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi peserta didik. Akan tetapi, akibat keterbatasan yang dimiliki orangtua dalam menjaga anaknya yang semakin hari pertumbuhan anak semakin dewasa, dan orangtua tidak memiliki keahlian dalam memberikan pelajaran serta kesibukan orangtua dalam mengurus pekerjaan lainnya, maka anak kemudian dimasukkan ke pendidikan formal seperti sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Menurut informasi dari *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus virus baru yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China,² hingga

¹Miqdad Ibrahim Al-achmad, Unang Wahidin, and Muhamad Priyatna, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019," *Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, no. 2 (2019): hlm. 66.

²Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian,

akhirnya wabah tersebut masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, sehingga pemerintah memutuskan untuk mengubah semua kegiatan yang semula tatap muka menjadi daring.

Sudah hampir satu tahun *covid-19* melanda dunia salah satunya negara Indonesia. Bahkan semakin hari semakin bertambah orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19* di Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* salah satunya kebijakan pada aspek pendidikan.

Kemendikbud telah memberlakukan berbagai kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diwajibkan belajar di rumah, dan guru mengajar dari rumah dengan sistem online (daring). Tujuannya selain untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*, pembelajaran daring ini juga bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasa sehingga mata pelajaran yang didapat di tahun ini tidak terbengkalai atau tertinggal.

Tetapi masih banyak problematika yang dihadapi peserta didik bahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti sekarang ini, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melihat sulitnya pembelajaran daring di tengah masa pandemi, maka salah satu cara untuk memberikan materi mengenai Pendidikan Agama Islam dilakukan secara informal melalui keluarga maupun

nonformal melalui lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ).

Keberadaan TPQ menjadi hal yang sangat dibutuhkan di setiap wilayah. Mengingat setiap hari orangtua tidak dapat memantau anaknya sehingga para orangtua memasukkan anak-anaknya ke sebuah TPQ yang ada di lingkungannya, sebagai rasa tanggung jawab orangtua kepada anak-anaknya dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan benar.³

Seperti firman Allah SWT dalam Q. S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim (66): 6)⁴

TPQ sebagai lembaga dasar untuk belajar al-Quran harus memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu diberikan materi pembelajaran pada sebuah TPQ mengingat kurangnya peserta didik mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah masa pandemi ini.

³Deviyana Erlisa Putri, “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017” (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. 3.

⁴R I Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), hlm. 560.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih topik tersebut, dikarenakan banyaknya peserta didik yang sedang menuntut ilmu kesulitan dalam menghadapi dan melakukan kegiatan pembelajaran daring serta kurang efektifnya kegiatan pembelajaran tersebut sehingga penulis memilih meneliti kegiatan pembelajaran PAI di TPQ karena melalui TPQ materi PAI dapat tersampaikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang?
2. Hal apa saja yang menunjang pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis pada era pandemi *covid-19*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang tersebut, penulis memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang
 - b. Untuk mengetahui hal yang menunjang pembelajaran di TPQ Al Makhis pada era pandemi *covid-19*
2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orangtua dan masyarakat bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan di sekolah formal saja, tetapi juga dapat diberikan melalui pendidikan nonformal seperti pada Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) apalagi di tengah masa pandemi *covid-19* seperti ini.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di Taman Pendidikan al-Quran di masa pandemi
- 2) Memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif yaitu dengan memberikan pelajaran PAI di TPQ
- 3) Sebagai alternatif guru PAI untuk mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik disaat diberlakukannya kegiatan belajar online atau daring.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan tema skripsi yang penulis teliti yaitu pemberian materi pelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang pada masa pandemi *covid-19*, maka telah penulis temukan beberapa karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari sini penulis gunakan

sebagai sandaran teoritis dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam “Upaya Guru Taman Pendidikan al-Quran Dalam Pembelajaran al-Quran di RW 8 Desa Pasir Eurih Kec. Tamansari Kab. Bogor Tahun 2019” oleh Miqdad Ibrahim Al-Achmad, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh masyarakat muslim di Indonesia baik anak-anak, remaja, atau orang tua di pedesaan maupun di perkotaan banyak yang belum mampu membaca al-Quran karena kurangnya pembelajaran al-Quran yang mereka dapatkan sehingga diadakan penelitian upaya guru TPQ untuk memberikan pembelajaran al-Quran di Desa Pasir Eurih Kec. Tamansari Kab. Bogor Jawa Barat. Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran atau upaya guru (ustadz/ustadzah) TPQ untuk meningkatkan pembelajaran di TPQ dan Faktor-faktor penunjang pembelajaran di TPQ.⁵

Kedua, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dengan Pembuatan Kurikulum TPA” oleh Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, dan Aprillia Islamawati. Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh sebagian besar TPA/TPQ belum mempunyai kurikulum serta standar evaluasi untuk menilai

⁵Al-achmad, Wahidin, and Priyatna, “Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur’an Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019.”

pelaksanaan TPA/TPQ. Sehingga diadakannya program Pembuatan Kurikulum TPQ dengan harapan pembelajaran di TPQ Dusun Duren Sawit lebih terjadwal dan mempunyai targetan pembelajaran yang lebih disiplin dan teratur selain itu juga agar sistem pengajaran TPQ menjadi menyenangkan. Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di TPQ agar lebih terarah dengan adanya kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh TPQ.⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Al-Quran dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 44 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017” oleh Deviyana Erlisa Putri jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram tahun 2017. Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh kesamaan dan keterkaitan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di SDN 44 Mataram dan yang ada di TPQ Baiturrahim. Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama membahas TPQ sebagai penunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini lokasinya berbeda sehingga

⁶Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, and Aprillia Islamawati, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA,” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no. 03 (2013).

⁷Putri, “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.”

memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula. Serta objek dan pembahasan yang berbeda, jika pada penelitian pertama mengedepankan pembelajaran al-Quran, penelitian kedua mengedepankan kurikulum TPQ, dan penelitian ketiga mengedepankan relevansi materi PAI yang ada di TPQ dengan Sekolah Dasar serta mengedepankan prestasi belajar peserta didik yang menjadi santri di TPQ tersebut, sedangkan penulis meneliti tentang pemberian materi pembelajaran PAI di sebuah TPQ pada masa pandemi *covid-19*. Dari perbedaan yang peneliti paparkan, maka penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sobry Sutikno, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran terdapat kegiatan menetapkan, memilih, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁸

Sedangkan menurut Gordon, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

⁸Al-achmad, Wahidin, and Priyatna, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019," hlm. 68-69.

⁹Muniroh Munawar and Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 45.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Haidar, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, dan dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan, bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk mewujudkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, etis, harmonis, produktif, baik pada individu maupun sosial.¹¹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal diantaranya seperti mata pelajaran al-Quran Hadis, tauhid, fikih, dan sejarah Islam. ¹²

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 43.

¹¹Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta Di Kota Yogyakarta," *Analisa XVIII*, no. 01 (2011): hlm. 135.

¹²Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 11.

3. Taman Pendidikan al-Quran (TPQ)

Menurut Miqdad dkk, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) adalah tempat dimana pembelajaran al-Quran dilaksanakan.¹³ Sedangkan menurut Mansur, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Quran di kalangan anak-anak dimana didalamnya diajarkan cara menulis dan membaca al-Quran dengan benar sehingga al-Quran dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupannya.¹⁴

Tujuan TPQ didirikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi Qurani yang komitmen dan menjadikan al-Quran sebagai pagangan hidup sehari-hari peserta didik¹⁵

4. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Akhir tahun 2019 tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019, WHO menyampaikan informasi bahwa telah adanya virus baru yang berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (covid-19)*. *Corona* virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Biasanya penyakit ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle*

¹³Al-achmad, Wahidin, and Priyatna, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019," hlm. 67.

¹⁴Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 485.

¹⁵Hanafi, Adu, and Zainuddin, hlm. 285.

East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹⁶

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah masa pandemi *covid-19* yaitu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam dan membentuk kepribadian yang *berakhlakul karimah* ditengah masa pandemi *covid-19* kegiatan ini didapat di Taman Pendidikan al-Quran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber didapatkan jawaban secara alamiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan di sebuah lokasi yang menjadi tempat penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan objek penelitian adalah di lembaga Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Al Makhis Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan

¹⁶Negeri, "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen," hlm. 3.

Januari-Maret 2021. Alasan memilih TPQ tersebut karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan juga di TPQ tersebut terdapat pelajaran tambahan sehingga membantu santri atau peserta didik dalam mendapatkan mata pelajaran PAI selama masa pandemi *covid-19*.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik berupa data hasil observasi maupun yang berupa hasil wawancara tentang kegiatan pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi. Peneliti mewawancarai dari beberapa pihak pendukung seperti guru TPQ, Pembina TPQ, santri/peserta didik, dan orang tua santri.

b. Sumber data sekunder

Bahan sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan yang bersumber dari buku, literatur maupun hasil karya orang lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya sebagai referensi rujukan penulis untuk mendukung sumber primer.

4. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan maka fokus penelitian ini terfokus pada pemberian materi pelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang pada masa pandemi *covid-19*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung mengenai proses pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang guna menunjang mata pelajaran PAI selama masa pandemi *covid-19*.

b. Wawancara atau *Interview*

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yakni pembina TPQ, guru TPQ, peserta didik, dan orangtua peserta didik yang anaknya mengaji di TPQ tersebut untuk mendapatkan data mengenai hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif seperti profil TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang, sejarah, struktur organisasi, letak geografis, sarana dan prasarana, serta mengambil foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya diolah menjadi analisis data.

6. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data maka peneliti menggunakan cara: ketekunan pengamatan dengan cara mengamati proses pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang pada masa Pandemi *Covid-19*, triangulasi dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode untuk mengetahui hasil wawancara dari narasumber dengan hasil observasi tentang pembelajaran di TPQ Al Makhis, dan kecakupan referensi yaitu mengenai referensi yang mempunyai kaitan dengan fokus penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan cara:

a. Reduksi data

Peneliti fokus pada hal-hal yang penting saat penelitian guna menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh saat menggali data.

b. Penyajian data

Peneliti mengumpulkan informasi yang disusun guna mendapatkan kesimpulan. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa naratif dan tabel untuk memudahkan pembaca yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

c. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Pembelajaran PAI di masa Pandemi *Covid-19*, pada bab ini membahas tentang pembelajaran dimasa pandemi meliputi pendidikan di masa pandemi *covid-19*, dan problematika PAI di masa pandemi *covid-19*, serta pembelajaran di TPQ meliputi proses pembelajaran TPQ, pembentukan karakter peserta didik.

Bab III Proses Pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang, pada bab ini membahas tentang Tujuan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang, Materi atau Bahan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang, Metode dan Strategi Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang, Media Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang dan Evaluasi Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang.

Bab IV Hal yang Menunjang Pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pada Era Pandemi *Covid-19*, pada bab ini membahas tentang Hubungan Antara TPQ dengan Mata Pelajaran PAI, Kegiatan

di TPQ Al Makhis Kebondalem dengan Mematuhi Protokol Kesehatan, Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran PAI di Era Pandemi *Covid-19*, dan Sikap Peserta Didik di TPQ Selama Masa Pandemi *Covid-19*.

Bab V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI *COVID-19*

A. Pendidikan di Masa Pandemi *Covid-19*

Pendidikan agama sangat penting diberikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia, hal dikarenakan umat Islam di Indonesia mengalami tantangan keadaan yang dilatarbelakangi oleh tantangan internal dan eksternal.

Tantangan internal diantaranya meningkatnya angka ketidakmampuan umat Islam terutama generasi muda dalam membaca al-Quran dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya secara langsung dan lemahnya sistem pendidikan agama Islam dijalur pendidikan formal karena terbatasnya jam pelajaran tetapi bahan ajarnya yang cukup luas sehingga sulit untuk diberikan secara mendalam.¹⁷

Kemudian tantangan eksternal yaitu berupa gerakan pemikiran dan aksi yang bersifat kultural maupun stuktural yang berasal dari kelompok-kelompok pemikiran non muslim.¹⁸

Sejak bulan Desember 2019 hingga saat ini, nama *covid-19* tengah menjadi sebuah berita yang hangat dibicarakan di semua kalangan manusia yang di dunia. Karena virus ini berawal dari sebuah kota di China yang bernama Wuhan yang telah membunuh jutaan orang yang ada di dunia ini. *World Health Organization* (WHO)

¹⁷Priyadi, Hidayat, and Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," hlm. 207.

¹⁸Priyadi, Hidayat, and Islamawati, hlm. 207.

mengungkapkan virus *corona* yang semula epidemik berubah menjadi pandemi. Pihak WHO memaparkan dan menjelaskan bahwa pandemi yang dipicu oleh virus *corona* sudah menyebar dengan sangat cepat¹⁹ karena virus ini dapat menular melalui semua benda yang ada di sekitar manusia, baik melalui kontak langsung maupun melalui udara.

Dalam pencegahan penyebaran *covid-19*, Pemerintah Indonesia memberlakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat pada setiap bidang kegiatan. Dalam bidang pendidikan, pencegahan penyebaran dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran jarak jauh (daring) tanpa tatap muka mulai pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi sampai batas waktu yang belum dapat ditentukan.²⁰

Dampak *covid-19* sangat terasa bagi keberlangsungan hidup sehari-hari salah satunya aspek pendidikan. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dan sekarang harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).²¹

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan kebijakan dengan membuat surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease 2019* (*covid-19*) yang dimulai sejak tanggal 16 maret 2020 sehingga semua

¹⁹M Masrul et al., *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1-2.

²⁰Sri Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 31.

²¹Edi Irawan et al., *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 3.

kegiatan di luar rumah beralih di rumah saja. Kebijakan ini dilakukan untuk mencegah penularan *virus corana (covid-19)* yang semakin merebak di Indonesia.²²

Kebijakan lain juga diberikan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19* tentang pembatalan Ujian Nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh serta pendekatan *online* untuk proses pembelajaran peserta didik.²³

Proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi yaitu dengan pembelajaran *online* (daring). Menurut Ally pembelajaran daring adalah proses pembelajaran menggunakan internet untuk mengakses materi, berinteraksi dengan materi, instruktur, dan pembelajaran lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk memiliki perkembangan dari pengalaman belajar.²⁴

Penerapan pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang paling efektif pada situasi pandemi saat ini untuk mencapai tujuan dan

²²Afrillia Fahrina, Karla Amelia, and Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 5.

²³I Ketut Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 88.

²⁴Sudarsana et al., hlm. 39.

menuntaskan capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran pada semester itu.²⁵

Sistem pembelajaran daring mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semuanya menuju ke era digital (era revolusi industri 4.0) baik mekanisme maupun konten yang digunakan.²⁶

Di masa pandemi seperti ini, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mensukseskan program pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan “Belajar Dari Rumah” (BDR). Sesuai dengan kebijakan pemerintah, dunia pendidikan berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan daring (*online*). Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah saja yang menjalankan, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Pada prinsipnya guru bertanggung jawab atas pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sekaligus pemberi materi pelajaran, sedangkan orangtua peserta didik yang menjadi fasilitator, mendampingi, serta menjadi guru di rumah.²⁷

B. Problematika PAI di Masa Pandemi *Covid-19*

Pendidikan Agama Islam atau yang sering disebut PAI pada hakikatnya merupakan *tafaqquh fi al-din* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau

²⁵Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, hlm. 49.

²⁶Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, hlm. 39.

²⁷Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, hlm. 93.

memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tafaqquh fi al-din* juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam yang berupa al-Quran, Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam serta ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dan mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab.²⁸

Pembelajaran PAI bisa di dapat pada pendidikan formal maupun nonformal. Di era pandemi *covid-19*, pembelajaran PAI yang di dapatkan peserta didik dirasa sangat kurang jika hanya mengandalkan dari pendidikan formal saja dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini yaitu menggunakan daring (*online*) sehingga peserta didik kurang menguasai materi pelajaran PAI.

Berbagai macam problematika dalam pembelajaran PAI bermunculan terutama dimasa pandemi *covid-19*, problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dapat dipecahkan; dan permasalahan.²⁹

Sedangkan pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pemahaman agama yang benar dan tepat. Pemahaman yang benar sejak dini sangat penting bagi perkembangan agama peserta didik. Tetapi apabila dalam menerima pemahaman agama keliru, maka justru sebaliknya agama melahirkan

²⁸Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 227.

²⁹Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 69.

problematika yang rumit, seperti timbulnya perilaku beragama yang menyimpang.³⁰

Oleh karena itu banyak problematika yang dimiliki pendidikan agama Islam di sekolah sebelum terjadinya pandemi *covid-19* diantaranya: *Kesatu*, masalah pendidik (guru) yaitu berkenaan dengan kuantitas dan kualitas pendidik. Kuantitas berkenaan dengan jumlah tenaga pendidik yang masih kurang, terutama di daerah pedesaan dan daerah terpencil, sedangkan kualitas berkenaan kompetensi yang dimiliki pendidik.³¹

Permasalahan dalam hal kualitas tenaga pendidik yaitu kurangnya keteladanan yang dimiliki guru PAI, kurang menguasai materi, kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, kurang rasa tanggung jawab, dan evaluasi hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif.³²

Kedua, problematika yang menyangkut peserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI, peserta didik di sekolah berasal dari latar belakang yang beragam sesuai dengan kehidupan beragama di lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing, sehingga memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran PAI ada yang serius dan ada juga yang menganggap enteng.³³

³⁰Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 234.

³¹Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 70.

³²Moh Abdullah et al., *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 114-115.

³³Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 70-71.

Ketiga, problematika yang menyangkut kurikulum yaitu terlalu terfokus pada pendekatan kognitif dalam kurikulum, dan ketersediaan waktu yang terbatas sedangkan cakupan kurikulum sangat luas sehingga kurang efektifnya pemberian materi pelajaran. *Keempat*, sarana dan fasilitas yang kurang memadai, sehingga saat praktik kegiatan pembelajaran PAI dilakukan secara verbal sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ada gambaran.³⁴

Kelima, metode dan evaluasi yaitu memiliki problematika seperti penggunaan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan pembelajaran yang membosankan dan berakibat menimbulkan sikap pasif pada peserta didik, dan evaluasi hanya mengukur ranah kognitif peserta didik yang dimasukkan ke nilai raport tanpa mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁵

Keenam, menyangkut hubungan antara guru dan orang tua peserta didik yang kurang terjalin, sehingga belum bisa membangun kerjasama yang intensif antara sekolah dan lingkungan rumah dalam bidang pendidikan³⁶ dikarenakan kurangnya rasa tanggungjawab dan kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama anaknya.³⁷

Ketujuh, menyangkut mata pelajaran itu sendiri yaitu berkenaan kurang menarik minat peserta didik dalam mempelajari materi PAI sehingga peserta didik kurang serius dalam mengikuti kegiatan

³⁴Daulay, hlm. 71.

³⁵Daulay, hlm. 72-73.

³⁶Daulay, hlm. 73.

³⁷Abdullah et al., *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, hlm. 115.

pembelajaran PAI³⁸ dikarenakan adanya perbedaan tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan nilai agama di antara peserta didik.³⁹

Kedelapan, pendekatan kognitif yang lebih banyak dan tidak berimbang dengan pendekatan afektif dan psikomotorik. Dan *kesembilan*, pengaruh budaya global berpengaruh dengan sikap beragama seseorang.⁴⁰

Terlebih pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, problematika PAI di sekolah akan semakin kompleks. Pembelajaran secara daring telah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir, akibat pandemi *covid-19* diperkirakan akan terus berjalan selama pandemi ini belum berakhir di seluruh wilayah Asia Pasifik, termasuk di Indonesia. Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan *platform* yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara *online*, termasuk kesiapan pendidik dan peserta didik.⁴¹

Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang memadai, ataupun peserta didik mengikuti pembelajaran di televisi nasional yang sudah terjadwal sesuai urutan kelas dari berbagai jenjang pendidikan. Tetapi tidak semua peserta didik mempunyai televisi atau *smartphone* karena kondisi ekonomi yang kurang

³⁸Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 73.

³⁹Abdullah et al., *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, hlm. 115.

⁴⁰Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 74.

⁴¹Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, hlm. 68.

beruntung.⁴² Atau bahkan di daerah tempat tinggal mereka belum tersedia jaringan internet dan saluran pemancar televisi dikarenakan rumahnya yang berada di daerah yang tertinggal, itulah yang menjadi problematika pendidikan di masa pandemi seperti saat ini.

Problematika sistem pembelajaran menimbulkan ketidakadilan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Efeknya menyebabkan proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik tidak berlangsung kondusif dan tidak merata.⁴³

Problematika yang dirasakan oleh pihak pendidik diantaranya yaitu faktor ketidaksiapan mereka dalam menggunakan *platform* pembelajaran daring, fasilitas *signal* internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, faktor biaya internet yang mahal, honor guru yang terbatas untuk terus menyiapkan kuota internet serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etika peserta didik.⁴⁴

Sedangkan problematika yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu tidak mampunya peserta didik dalam menggunakan *platform* pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah, jaringan internet yang tidak stabil, biaya internet yang mahal, peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, banyaknya penugasan dan terbebani oleh *deadline* pengumpulan

⁴²Fahrina, Amelia, and Zahara, *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*, hlm. 5.

⁴³Ni Komang Aprilia Enisari, *Penalaran Abad 21* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 175-176.

⁴⁴Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, hlm. 71.

tugas, nilai tugas tidak tuntas, dan peserta didik menginginkan pembelajaran *offline*/tatap muka kembali.⁴⁵

C. Proses Pembelajaran TPQ

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *covid-19* masih menjadi permasalahan bagi sebagian besar peserta didik dikarenakan peserta didik merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut, apalagi pada materi yang harus dipraktikkan, peserta didik harus melihat contoh atau cara mempraktikkannya, sedangkan pembelajaran daring tidak dipraktikkan secara langsung melainkan hanya disuruh membaca atau membuka di *youtube* sehingga memerlukan paket data yang banyak, hal tersebut juga menjadi salah satu problematika pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

Oleh karena itu, perlunya pembelajaran PAI selain di sekolah formal yang masih dilakukan secara tatap muka atau *offline* untuk membantu pemahaman peserta didik tentang pendidikan Islam yaitu melalui pendidikan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang masih menggunakan sistem tatap muka yaitu pada Taman Pendidikan al-Quran (TPQ).

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 mengatakan bahwa pendidikan al-Quran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan yang ada pada al-Quran,

⁴⁵Gusty et al., hlm. 71-72.

salah satu jenis pendidikan al-Quran adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ).⁴⁶

Pembelajaran pada TPQ dari segi muatan maupun materi pelajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi dan muatan PAI di sekolah formal, bahkan materi yang disampaikan di TPQ lebih intens dibandingkan dengan materi PAI di sekolah formal yang terbatas oleh waktu.⁴⁷

Muhaimin mengemukakan bahwa ada lima materi pokok pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di TPQ yaitu materi pembelajaran membaca al-Quran, doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, tata cara berwudhu dan praktik shalat.⁴⁸

Selain dari lima materi pokok pembelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik di TPQ, TPQ dapat memberikan materi tambahan dengan memberikan kurikulum pembelajaran seperti *aqidah akhlak*, *fiqh*, *tarikh* (sejarah Islam), *tauhid*, dan sebagainya.

Apabila pelaksanaan pembelajaran TPQ dengan menggunakan kurikulum yang diikuti oleh peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran TPQ dapat terlaksana.

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan tertentu.⁴⁹ Dengan diberikan kurikulum pembelajaran di TPQ yang terarah, maka

⁴⁶Pemerintah Republik Indonesia, “PP RI Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” Pub. L. No. 55 (2007), hlm. 14.

⁴⁷Priyadi, Hidayat, and Islamawati, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA,” hlm. 207.

⁴⁸Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 489.

⁴⁹Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 48.

keberadaan TPQ lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam, terkhusus al-Quran, serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*).⁵⁰

TPQ perlu merumuskan target sebagai tujuan pembelajaran sesuai buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional yaitu membaca al-Quran dengan benar sesuai ilmu tajwid, dapat melakukan shalat yang baik dan benar, terbiasa dengan suasana Islami, dapat menulis huruf-huruf hijaiyah, hafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan serta doa sehari-hari. Tetapi yang paling utama yaitu kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar merupakan target sekaligus tujuan pokok dan inti yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap santrinya karena tujuan utama peserta didik dimasukkan ke TPQ yaitu supaya pandai membaca al-Quran atau mengetahui huruf hijaiyah.⁵¹

Saat memberikan materi tambahan di TPQ, pada usia anak-anak perlunya diberikan desain pembelajaran perilaku karena dengan diberinya desain pembelajaran, guru TPQ dapat merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pengajaran dengan memperhatikan perbedaan dari setiap individu.⁵²

Salah satu desain pembelajaran perilaku yang diterapkan di TPQ yang sesuai dengan situasi dan usia peserta didik yaitu model *Patricia*

⁵⁰Priyadi, Hidayat, and Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," hlm. 208.

⁵¹Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 489.

⁵²Munawar and Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, hlm. 49.

L. Roger karena guru memiliki kebebasan dalam merancang kegiatan belajar mengajar di TPQ. Langkah-langkah desain pembelajarannya yaitu dengan memberikan kurikulum, sarana prasarana, dan peraturan; memiliki tujuan pembelajaran; penilaian; strategi mengajar dan media pembelajaran; cara mengajar; evaluasi baik dari cara mengajar, evaluasi yang diperoleh dari peserta didik, maupun evaluasi kelas secara menyeluruh; dan revisi pembelajaran.⁵³

D. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Di masa pandemi *covid-19*, semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, dari mulai pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur pendidikan formal sampai pendidikan menengah, bahkan perguruan tinggi. Perlunya bimbingan dan pembentukan karakter bagi peserta didik terlebih pada usia kanak-kanak.

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁴

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya.⁵⁵

⁵³Munawar and Mursid, hlm. 53-54.

⁵⁴Amat Jaedun Harun and Abdul Manaf Sudaryanti, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 6.

⁵⁵Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 3.

Jadi dapat disimpulkan karakter adalah watak seseorang dalam berperilaku yang mempengaruhi tingkah laku dan menjadi ciri khas bagi setiap individu untuk hidup di lingkungannya.

Pembentukan karakter dapat diberikan melalui lingkungan keluarga dan juga lingkungan TPQ dikarenakan pada usia kanak-kanak disebut juga *golden age* (masa keemasan) karena fisik dan motorik anak tumbuh dan berkembang dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti)⁵⁶ sehingga anak dapat dengan mudah menangkap sesuatu yang diberikan pada dirinya.

Pada usia 4-6 tahun, perkembangan anak-anak sangat pesat. Anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun dapat berkembang bila potensi tersebut diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perilaku yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁷

Oleh karena itu, perlunya pendidikan karakter yang bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berbudi pekerti yang baik, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁵⁸

Menurut De Roche dkk, pendidikan karakter yaitu sebuah upaya komunitas dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai

⁵⁶Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 3rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

⁵⁷Mursid, hlm. 146.

⁵⁸Harun and Sudaryanti, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, hlm. 7.

kepribadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka menjadi pribadi dan warga negara yang baik.⁵⁹

Karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pada usia 8-15 tahun peserta didik duduk dibangku sekolah dasar hingga sekolah menengah, dimana pada usia tersebut peserta didik mulai menginjak usia remaja.

Peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk menyaring budaya-budaya kurang baik yang dapat mempengaruhi peserta didik.⁶⁰

Peserta didik pada masa ini berada pada tahapan masa *boyhood* yaitu masa bandel (*savage stage*), tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar dimana peserta didik banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ketajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang.⁶¹

Perlunya pendidikan karakter pada usia remaja, karena pada masa ini peserta didik umumnya bersifat santai, tenang, sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin dipenuhi, selalu bertanya, dan melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya.⁶²

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Sehingga karakter dapat diartikan sebagai sifat

⁵⁹Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 6.

⁶⁰Muhammad Japar, M S Zulela, and Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hlm. 48.

⁶¹Japar, Zulela, and Mustoip, hlm. 49.

⁶²Japar, Zulela, and Mustoip, hlm. 49.

manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sehari-hari.⁶³

Pendidikan karakter tidak hanya membuat peserta didik cerdas namun juga membentuk kepribadian agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejalan di daerah tempat tinggalnya. Tujuannya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat.⁶⁴

⁶³Harun and Sudaryanti, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*, hlm. 7.

⁶⁴Japar, Zulela, and Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 58.

BAB III

PROSES PEMBELAJARAN PAI DI TPQ AL MAKHIS KEBONDALEM PEMALANG

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) memiliki peran penting dalam pendidikan Islam terlebih di masa pandemi *covid-19*. Dengan diadakannya kurikulum pembelajaran di sebuah TPQ dapat menunjang pembelajaran PAI selama masa pandemi *covid-19*.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di TPQ pada masa pandemi, pendidik di TPQ atau yang sering disebut dengan ustadz/ustadzah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat usia dan jilid. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan lima komponen utama diantaranya sebagai berikut:

A. Tujuan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang

Tujuan pembelajaran pada sebuah lembaga tidak lepas dari visi dan misi pada lembaga tersebut. Artinya tujuan pembelajaran diturunkan dari visi dan misi lembaga itu sendiri yang nantinya akan diterjemahkan menjadi tujuan yang lebih spesifik sehingga tujuan yang spesifik tersebut akan dirumuskan dan dilaksanakan oleh guru TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Al Makhis Kebondalem Pemalang merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2021 yang beralamat di jalan Bengawan Solo RT 05

RW 04 Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. TPQ Al Makhis memiliki visi dan misi yaitu:⁶⁵

1. Visi TPQ Al Makhis Kebondalem

Pembentukan generasi muslim yang cerdas berjiwa religius dan berkualitas untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta ini.

2. Misi TPQ Al Makhis Kebondalem

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
- b. Melatih santri untuk membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Quran
- c. Menanamkan perilaku yang baik (*akhlaqul karimah*) sesuai sunnah Rasulullah SAW.

Selain itu, awal mula didirikan TPQ Al Makhis yaitu dari sepasang suami istri yang bernama H. Agus Amin dan Siti Juhariyah ingin mewakafkan tanah tersebut agar dijadikan sebuah TPQ di tengah lingkungan masyarakat dengan tujuan utama terciptanya *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah wathoniah* dalam wadah NKRI dan dengan dukungan masyarakat sekitar maka didirikanlah TPQ tersebut.⁶⁶

Menurut ustadzah Ani mengatakan bahwa “selain belajar al-Quran, di TPQ Al Makhis juga diberikannya materi tambahan, biar

⁶⁵TPQ Al Makhis, “Proposal Permohonan Bantuan Dana Untuk Bisaroh Ashatid Dan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Taman Pendidikan Al-Quran” (Pemalang, 2018).

⁶⁶Siti Juhariyah, “Wawancara Kepada Pembina TPQ Al Makhis Kebondalem,” 2021, n. 23 Januari 2021.

anak-anak lebih paham materi tentang agama Islam dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari”⁶⁷

Jadi tujuan pembelajaran di TPQ Al Makhis selain bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang akan datang supaya berjiwa religius, bisa membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar, juga supaya peserta didik lebih paham materi pelajaran yang disampaikan dan dapat dilaksanakan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut diturunkan dari visi dan misi TPQ Al Makhis Kebondalem.

B. Materi atau Bahan Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang

Dilihat dari esensi keberadaan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) di Indonesia oleh Kementerian Agama RI Tahun 1995 dikemukakan bahwa Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan peserta didik gemar membaca al-Quran dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek, dan ayat pilihan serta mampu berdoa dan beramal shaleh.⁶⁸

Jadi bila dilihat dari konsep awal dirintisnya TPQ oleh Kementerian Agama RI dapat dipahami bahwa TPQ berupaya mendidik dan membina peserta didik supaya mampu membaca teks-

⁶⁷Ani Sohifah, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 28 Januari 2021.

⁶⁸Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 472.

teks yang ada dalam al-Quran sesuai hukum tajwid sebagai target utamanya serta ditambahkan materi-materi tentang shalat, hafalan-hafalan surat pendek dan ayat pilihan serta beramal shaleh.⁶⁹ Selain itu materi tambahan dari yang telah disebutkan diatas juga perlu diberikan mengingat pendidikan Islam sangat luas, sehingga perlunya menyampaikan materi lain sebagai materi penunjang di masa pandemi.

TPQ perlu adanya materi pelajaran tambahan yang harus disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia dan jilid peserta didik agar materi tersebut dapat dicerna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada TPQ Al Makhis Kebondalem, proses kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok menurut usia dan tingkat jilidnya, yaitu kelompok usia 3-7 tahun (jilid pemula-jilid 2) dan kelompok usia 8-15 tahun (jilid 3-al-Quran).⁷⁰

Dalam praktik pembelajaran yang dilakukan oleh TPQ Al Makhis, materi pokoknya yaitu menggunakan Yanbu'a, sedangkan untuk materi penunjangnya, TPQ Al Makhis memiliki jadwal pelajaran setiap harinya. Pada kelompok usia 3-7 tahun (jilid pemula-jilid 2) diberi materi tentang pengenalan dan cara menulis huruf hijaiyah, angka hijaiyah, akidah akhlak, *tauhid*, doa-doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Sehingga setiap hari materinya berbeda-beda.

⁶⁹Hanafi, Adu, and Zainuddin, hlm. 472.

⁷⁰Tri Aji Indah Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem" (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 18 Januari 2021.

Sedangkan pada kelompok usia 8-15 tahun (jilid 3-al-Quran) memiliki jadwal pelajaran yang berbeda setiap harinya, seperti akidah akhlak, praktik shalat, *tarikh*, *fiqh*, *tajwid*, dan *khat*. Semua ini diberikan supaya peserta didik tidak hanya belajar membaca al-Quran saja, tetapi juga materi pelajaran yang perlu diterapkan setiap harinya.⁷¹

Dalam memberikan materi pelajaran tambahan, menurut salah satu santri yang bernama Aya mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan itu asyik, bisa dipahami materi pelajarannya seperti tajwid, yang tadinya gak paham perbedaannya hukum nun sukun dan mim sukun menjadi paham, dan juga saat diberikan materi tentang fiqh tentang sholat juga paham apalagi dengan di praktikkan secara langsung.”⁷²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa bahwa materi yang didapat di TPQ menyenangkan bagi santri dan dapat dipahami apalagi dengan cara dipraktikkan seperti menanyai hukum bacaan tajwid di jilidnya masing-masing dan praktik sholat.

Selain ungkapan diatas, hal lain juga diungkapkan oleh santri kelas IV sekolah dasar yang mengatakan bahwa “Materi yang diberikan di TPQ sangat membantu dalam mengerjakan tugas PAI di sekolah.”⁷³

⁷¹Lestari, n. pada tanggal 26 Januari 2021.

⁷²Aulia Farah Nadhifah, “Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 27 Februari 2021.

⁷³Ahnaf Nadzim Musyaffa and Arthur Ziven Aryasatya, “Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 31 Januari 2021.

Berdasarkan pendapat Ahnaf dan Ziven, mereka mengatakan bahwa pelajaran yang di dapat di TPQ sangat membantu dalam mengerjakan tugas PAI di sekolah karena memiliki kesamaan materi.

Sependapat dengan temannya, menurut santri lain juga mengatakan bahwa: “Setelah belajar di TPQ, nilai PAI saya di sekolah semakin baik, yang tadinya mendapatkan 60 menjadi 90”⁷⁴

Dari pernyataan diatas, secara tidak langsung TPQ memberikan kontribusi yang besar di dunia pendidikan dan memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga tak jarang, peserta didik menyukai materi pelajaran yang disampaikan di TPQ, selain karena bisa menambah ilmu pengetahuan, mereka juga dapat bertemu dengan teman sebayanya sehingga mereka tidak jenuh di tengah masa pandemi seperti sekarang ini.

Selain dari pendapat santri, orangtua santri jilid pemula juga berpendapat bahwa :

“Setiap hari di TPQ belajar hafalan doa harian, surat-surat pendek. Supaya anak hafal dan nanti kalo mau pindah jilid jadi sudah hafal, sehingga tidak jadi beban buat santrinya untuk hafalan mendadak, apalagi seusia TK seperti anak saya, yang belum sama sekali masuk belajar.”⁷⁵

Dari pernyataan diatas mengatakan bahwa pembelajaran yang diberikan di TPQ Al Makhis dapat diterima oleh para santri dan setiap hari para santri diberikan pelajaran seperti belajar hafalan doa-doa

⁷⁴Muhammad Kirom, “Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 31 Januari 2021.

⁷⁵Nur Azizah (Mama Nuha) and Amanah (Mama Alifa), “Wawancara Kepada Orangtua Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang” (Pemalang, 2021), pada tanggal 28 Februari 2021.

harian dan surat-surat pendek, sehingga memudahkan santrinya terutama anak-anak usia TK yang nantinya akan pindah jilid yang mewajibkan santrinya harus hafal surat-surat dan doa-doa tertentu sesuai kenaikan jilidnya.

C. Metode dan Strategi Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya metode dan strategi yang digunakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru harus berupaya untuk mencari metode yang menarik agar peserta didik merasa tertarik dengan materi yang akan disampaikan.

Memang permasalahan mengajar pendidikan agama banyak berbicara tentang hal-hal yang abstrak dan sulit untuk divisualkan, seperti contoh materi tentang hari akhirat, malaikat, takdir Allah SWT dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengubah pembelajaran yang tadinya pasif menjadi pendekatan aktif untuk memunculkan kreativitas peserta didik dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam belajar.⁷⁶

Untuk mengajar di TPQ Al Makhis menggunakan metode yang berbeda antara kelompok satu dengan lainnya, karena memiliki perbedaan usia, sehingga cara peserta didik menangkap pembelajaranpun akan berbeda.

⁷⁶Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 100.

Pada kelompok usia 3-7 tahun (jilid pemula-jilid 2), pada masa itu peserta didik mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif dan peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan fungsi dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, agama, sosio-emosional dan moral peserta didik.⁷⁷

Karena daya ingat anak-anak masih sangat kuat, serta tertarik dengan huruf, kata-kata dan suara-suara, maka perlunya diberikan materi keislaman seperti dibacakan kisah teladan Nabi, cerita Nabi-nabi terdahulu, pengenalan akidah akhlak, hafalan dan lagu-lagu Islam yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ingin disampaikan.⁷⁸

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Ani, beliau mengatakan: “Metodenya sama seperti mengajar di sekolah formal, yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bernyanyi serta proses penyampaian materi secara verbal dan non verbal dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.”⁷⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui dalam menyampaikan materi kepada kelompok usia 3-7 tahun menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bernyanyi, karena dengan metode tersebut memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang didapat.

⁷⁷Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm. 4.

⁷⁸Lestari, “Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem,” n. pada tanggal 28 Januari 2021.

⁷⁹Sohifah, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem,” n. pada tanggal 28 Januari 2021.

Jadi pada kelompok usia 3-7 tahun (jilid pemula-jilid 2), ustadz/ustadzah berinteraksi menggunakan interaksi verbal dan nonverbal. Interaksi verbal seperti contohnya memberikan informasi kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan terbuka seputar materi yang telah diberikan, memberi intruksi dan memberi pujian kepada peserta didik. Sedangkan untuk interaksi nonverbal dapat dilakukan guru seperti tersenyum, menyentuh, memegang, mengelus tubuh peserta didik, kontak mata dan duduk sejajar dengan pandangan peserta didik, dan buatlah senyaman mungkin agar peserta didik mau mendengarkan apa yang akan disampaikan.

Seperti contoh, pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan bercerita dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu, kemudian apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka akan diberi pujian oleh para guru, serta memberikan intruksi kepada peserta didik yang lain untuk bertepuk tangan untuk anak tersebut karena telah berhasil menjawab pertanyaan.

Pada strategi pembelajaran melalui bercerita, guru bercerita secara langsung kepada peserta didik seperti pada pelajaran akhlak, guru menceritakan contoh akhlak yang dimaksud dan mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita tersebut.⁸⁰

Pada strategi pembelajaran melalui bernyanyi, guru menyiapkan lagu yang sesuai dengan materi, mudah dipahami dan mudah diingat

⁸⁰Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 19 Januari 2021.

sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menyanyikannya bersama-sama. Biasanya peserta didik sangat senang jika disuruh untuk bernyanyi bersama. Dan tidak lupa memberikan lagu sholawat kepada peserta didik untuk mengajarkan peserta didik agar gemar bersholawat sejak dini.

Sedangkan pada usia 8-15 tahun, peserta didik dirasa sudah menginjak usia remaja dan hampir *baligh* sehingga peserta didik perlu diberikan pelajaran tentang hak dan kewajiban seorang muslim dalam beragama seperti memerintahkan peserta didik untuk shalat wajib lima waktu dan membaca al-Quran sesuai tajwid. Oleh karena itu, pada usia tersebut perlunya kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik guna memudahkan peserta didik menangkap pembelajaran yang diajarkan.

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, diharapkan guru dapat mengimbangi peserta didik karena pada usia tersebut peserta didik cenderung acuh, enggan untuk diatur, santai, dan semaunya sendiri dalam belajar, sehingga guru harus memiliki strategi yang tepat saat menyampaikan materi. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pengajar jilid 3-al-Quran: “Memastikan anak-anak tenang terlebih dahulu supaya bisa fokus mendengarkan materi yang disampaikan, gunakan bahasa yang bisa dipahami anak-anak dan memberikan contoh disetiap materi yang kita berikan.”⁸¹

⁸¹Nur Hikmah Arba’atun, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 30 Januari 2021.

Menurut pendapat diatas dapat diketahui bahwa, sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik, diusahakan peserta didik tenang dan fokus sehingga saat guru sedang menjelaskan dapat dimengerti, serta guru dalam menyampaikan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Jadi pada kelompok jilid 3-al-Quran guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi ekspositori biasanya dilakukan menggunakan materi pelajaran secara verbal artinya dilakukan secara lisan atau sering disebut ceramah. Seperti contoh, seorang ustadz/ustadzah menyampaikan materi dengan diceritakan kepada para santrinya dan dicatatnya hal-hal yang penting, serta tidak lupa para santri diperintah untuk mencatatnya agar tidak lupa apa yang telah disampaikan, sehingga saat ditanya kembali atau saat ada ulangan para santri dapat menjawabnya. Atau bisa juga materi dicatat terlebih dahulu oleh peserta didik, setelah itu dijelaskan oleh guru tentang materi yang telah dicatat tersebut. Tujuan dari strategi pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memahami dengan benar materi yang telah diuraikan.⁸²

⁸²Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 28 Januari 2021.

Sementara itu, untuk materi wajib seperti membaca al-Quran, strategi yang wajib diterapkan oleh guru TPQ agar santrinya memiliki kemampuan membaca al-Quran yaitu berupa pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut, mengajarkan bentuk dan fungsi tanda waqaf, serta melatih peserta didik membaca al-Quran sesuai kaidah tajwid, dan sebagainya. Pada kelompok usia jilid 3-al-Quran, setelah selesai mengaji, para santri akan ditanya dan disuruh menyebutkan tentang pelajaran tajwid yang ada pada halaman tersebut, dengan tujuan selain dapat membaca al-Quran dengan benar, para santri juga dapat menyebutkan bacaan tersebut sesuai dengan ilmu tajwid.⁸³

D. Media Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang

Media atau sumber belajar berkenaan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu atau pengalaman dalam belajar. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Media utama yang digunakan dalam belajar al-Quran di TPQ Al Makhis Kebondalem yaitu menggunakan jilid Yanbu'a beserta buku tajwidnya, kemudian untuk materi penunjang lainnya yang digunakan di TPQ Al Makhis Kebondalem yaitu “untuk kelompok usia 3-7 tahun (jilid pemula-jilid 2) menggunakan buku-buku materi yang ada, serta

⁸³Lestari, n. pada tanggal 28 Januari 2021.

memanfaatkan poster-poster yang ada di ruangan ini sebagai penunjang materi ⁸⁴, jadi untuk kelompok usia 3-7 tahun karena kelompok tersebut belajar di gedung TPQ, sehingga memanfaatkan poster-poster yang ada di ruangan tersebut seperti sifat wajib Allah SWT, nama-nama Nabi dan Rasul beserta Nabi *ulul* azmi, nama-nama Malaikat dan tugasnya, doa-doa harian, dan lain sebagainya, serta menggunakan buku materi yang telah tersedia.

Sedangkan untuk media yang digunakan pada kelompok usia 8-15 tahun (jilid 3-al-Quran) yaitu buku materi yang telah tersedia di TPQ tersebut, terkadang juga ustadz/ustadzah membawa buku sendiri dari rumah yang sesuai lalu ditulis di papan tulis dan disampaikan secara lisan.⁸⁵

Dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan di TPQ Al Makhis untuk jilid besar mengalami kendala karena kurang adanya patokan dalam media/sumber belajar yang digunakan, diantaranya media yang digunakan antara materi satu dengan materi lainnya, buku penerbitnya tidak sama, bahkan antara guru satu dengan lainnya, kadang bukunya berbeda, sehingga saat guru yang menjelaskan minggu lalu tidak datang pada hari itu, maka akan mengalami sedikit kesulitan karena bukunya berbeda, sehingga memerlukan waktu cukup lama untuk menyamakan materi yang akan disampaikan guru lain.⁸⁶

⁸⁴Sohifah, "Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 28 Januari 2021.

⁸⁵Arba'atun, "Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 30 Januari 2021.

⁸⁶Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 30 Januari 2021.

Dalam hal ini tidak adanya patokan materi pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah seperti halnya pada pendidikan formal yang terdapat silabus, sehingga guru TPQ merasa kesulitan dalam mencari media atau sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang sekiranya sesuai dengan tingkatan umur dan jilid santri.⁸⁷

E. Evaluasi Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang

Evaluasi pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar serta pencapaian dalam memperoleh kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru mengulang materi yang telah didapat dan akan memberikan pertanyaan dan soal-soal sesuai dengan materi yang diberikan dan jilid dari masing-masing peserta didik, sebagai contoh setelah guru memberikan materi, diakhir pelajaran guru akan *mereview* ulang apa yang telah disampaikannya, dan beberapa minggu selanjutnya, guru akan memberikan tugas atau ulangan mengenai materi tersebut dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah didapatnya dari pelajaran tersebut.⁸⁸

⁸⁷Rizki Nurul Latifah, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang” (Pematang, 2021), n. pada tanggal 1 Maret 2021.

⁸⁸Sohifah, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem,” n. pada tanggal 28 Januari 2021.

Selain itu, dalam mengevaluasi pembelajaran, orangtua juga memiliki andil dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah didapat anaknya selama di TPQ, dikarenakan orangtua juga berpengaruh dalam berjalannya dalam proses belajar mengajar, menurut salah satu Ustadz yang mengajar kelompok jilid 3-al-Quran mengatakan bahwa: “Keefektifan yang tercipta dalam pembelajaran di TPQ masih 50% jika dipresentasikan, karena keefektifan belajar akan berjalan ketika orangtua ikut andil dalam memahamkan santri pada materi-materi untuk bisa diulas dan *direview* kembali”.⁸⁹

Menurutnya, tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran di TPQ juga dipengaruhi oleh peran orangtua di rumah, karena apabila peserta didik mendapatkan pelajaran di TPQ tetapi saat di rumah tidak dibaca atau tidak dipelajari lagi, maka nantinya peserta didik akan lupa dengan materi yang telah diberikan di TPQ.

Jadi saat di rumah, orangtua harus *mereview* atau menanyakan kembali materi apa yang telah didapatnya di TPQ hari ini, dengan harapan, si santri atau anak tersebut mengingat kembali materi yang baru didapatnya, dan orangtuapun akan mengetahui perkembangan anaknya setiap harinya.

⁸⁹Muhamad Taufiqur Rohman, “Wawancara Kepada Ustadz TPQ Al Makhis Kebondalem” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 1 Maret 2021.

BAB IV

HAL YANG MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI TPQ AL MAKHIS KEBONDALEM PADA ERA PANDEMI *COVID-19*

Di masa pandemi *covid-19* pemerintah Indonesia menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* dengan diberlakukannya semua kegiatan yang dilaksanakan dari rumah. Belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah di rumah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus *corona*.

Salah satu yang terdampak dengan diberlakukannya *social distancing* dan *physical distancing* yaitu dunia pendidikan, dikarenakan sebagian besar sekolah dari awal masa pandemi hingga sekarang peserta didik diwajibkan belajar dari rumah (BDR). Sehingga pendidikan dirasa sangat kurang jika hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah formal saja. Oleh karena itu, banyak orangtua memberikan kegiatan pembelajaran kepada anaknya dengan cara dimasukkannya ke bimbel *online* atau mendatangkan guru privat untuk mendidik anak-anaknya selama masa pandemi.

Sedangkan pada pendidikan agama, orangtua mempercayai TPQ sebagai jalan alternatif untuk memberikan pembelajaran agama untuk anak-anaknya, sehingga TPQ memiliki andil dan peran penting untuk memberikan ilmu agama kepada para peserta didik di masa pandemi karenanya TPQ sangat berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Berikut beberapa hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di

TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang selama masa pandemi diantaranya:

A. Hubungan Antara TPQ dengan Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama mendapat posisi yang kuat pada Undang-Undang Pendidikan di Indonesia. Setiap Undang-Undang Pendidikan yang dikeluarkan, maka tidak ketinggalan ada kalimat yang menyatakan pendidikan agama. Pada Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pendidikan agama menempati posisi wajib diajarkan disetiap jalur dan jenjang pendidikan di Indonesia. Lalu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan agama tersebut semakin kuat dengan ditetapkannya bahwa pendidikan agama merupakan hak dari peserta didik yang terdapat pada pasal 12 (1) a.⁹⁰

Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk pendidikan agama Islam memiliki tujuan khusus yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam supaya menjadi manusia Muslim yang berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang taat dan berakhlak mulia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas,

⁹⁰Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 34.

produktif, toleransi, jujur, adil, etis, disiplin, menjaga keharmonisan dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁹¹

Namun materi pelajaran PAI di sekolah sangat luas sehingga membutuhkan alokasi waktu yang banyak untuk menyelesaikan materi tersebut. Oleh karena itu, guru harus berjuang keras dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar dapat menuntaskan materi yang ada, tetapi hal itu sangat memberatkan dan menjadi beban tersendiri bagi guru PAI. Oleh karena itu, dengan adanya TPQ di tengah-tengah lingkungan masyarakat memberikan peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan membantu peran guru PAI dalam memberikan materi. TPQ tidak hanya lembaga nonformal yang mengajarkan membaca al-Quran yang baik dan benar saja, tetapi TPQ juga membuat kurikulum pembelajaran sebagai materi penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ.⁹²

Pendidikan Islam tidak hanya didapatkan melalui belajar di sekolah saja (pendidikan formal) tetapi juga dapat diperoleh diluar jam sekolah seperti di TPQ (pendidikan nonformal). Pendidikan Islam formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁹³

⁹¹Daulay, hlm. 37-38.

⁹²Putri, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017," hlm. 58-59.

⁹³Putri, hlm. 4.

Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan sekolah formal. Materi yang diajarkan pada TPQ secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang memungkinkan tidak dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca tulis al-Quran, praktek sholat, hafalan ayat-ayat al-Quran, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.⁹⁴

Dari tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa materi pendidikan agama Islam di sekolah memiliki kesamaan dengan materi yang didapat di TPQ. Seperti contoh menghafal surat-surat pendek dan cerita kisah-kisah Nabi juga merupakan materi yang disampaikan di sekolah dasar.⁹⁵

Untuk tersampainya materi pembelajaran seperti diatas, maka perlu diberikan kurikulum pembelajaran pada sebuah TPQ, sehingga materi tersebut dapat tersampaikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, salah satu TPQ yang menerapkan pembelajaran tambahan pada TPQ yaitu Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Al Makhis Kebondalem Pematang.

⁹⁴Priyadi, Hidayat, and Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," hlm. 206.

⁹⁵Putri, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017," hlm. 4.

Materi penunjang di TPQ memiliki kesamaan dengan materi PAI di sekolah formal seperti *aqidah akhlak, tauhid, fiqh, tarikh, al-Quran hadis*, dan masih banyak lagi. Di TPQ materi pelajarannya lebih terkhusus pada materi keagamaan, sehingga dapat mengatasi permasalahan pendidikan daring di era pandemi. Menurut Ganis dan Nadin santri kelas VI sekolah dasar, mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran PAI di sekolah dengan materi pelajaran yang diajarkan di TPQ ada kesamaan, karena pelajaran yang disampaikan di TPQ pelajaran agama dan itu sering saya dapatkan di sekolah (sekarang di rumah karena masa pandemi) dan materi di sekolah lebih susah daripada di TPQ”⁹⁶

Berdasarkan pendapat mereka, bahwa materi yang didapat di TPQ sama dengan materi PAI yang ada di sekolah, bahkan menurut mereka, pembelajaran di TPQ lebih mudah dipahami dikarenakan dijelaskan secara langsung (tatap muka) berbeda dengan di sekolah karena pembelajarannya sedang daring. Disini guru TPQ memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

Sependapat dengan temannya, santri yang bernama najwa berkata: “Manfaat belajar di TPQ yang saya dapat itu menambah ilmu tentang agama, mendapatkan pelajaran yang sama di sekolah, dan akhlaknya lumayan menjadi baik setelah belajar di TPQ.”

Menurut santri kelas VII SMP tersebut mengatakan bahwa setelah belajar di TPQ Al Makhis Kebondalem ia mengalami

⁹⁶Dhelian Ganis and Nadin Dwi Fitriana, “Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 31 Januari 2021.

perubahan sikap dan ilmu yang di dapat, serta menurutnya materi yang di dapat di TPQ memiliki kesamaan seperti yang di dapatnya di sekolah menengah.⁹⁷

B. Kegiatan di TPQ Al Makhis Kebondalem dengan Mematuhi Protokol Kesehatan

Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat atau pendidikan nonformal memiliki berbagai macam ragam dan jenisnya. Ada yang bercorak individu dan tidak melembaga, ada juga yang bercorak kelompok dan melembaga. Contoh pendidikan Islam yang bercorak individu dan tidak melembaga seperti seseorang datang berkunjung kepada seorang kyai (ulama) di desanya untuk meminta masukkan tentang sesuatu masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan pendidikan Islam yang sifatnya melembaga di masyarakat berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga dan sekolah formal agar peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas dalam masyarakat dan lingkungan. Salah satu contoh pendidikan Islam nonformal bercorak kelembagaan di lingkungan masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ).⁹⁸

Pada dasarnya, keberadaan TPQ membantu orang tua dalam mendidik dan mengajar anak di rumah terutama di masa pandemi *covid-19*, serta membantu guru Pendidikan Agama Islam selaku

⁹⁷Najwa Izzati Putri, “Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 27 Februari 2021.

⁹⁸Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis, Dan Kontekstual* (Bali: CV. Mudilan Group, 2019), hlm. 55-56.

pengajar di sekolah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ditengah masa pandemi. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ Al Makhis) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang sangat dibutuhkan keberadaannya ditengah-tengah di lingkungan masyarakat. TPQ ini dibangun dengan upaya membantu pemerintah pada usaha untuk meningkatkan baca tulis al-Quran sesuai SK dua menteri yaitu: 1) Menteri Dalam Negeri No. 128 tahun 1982, dan 2) Menteri Agama No. 44 tahun 1992.⁹⁹

TPQ Al Makhis menggunakan metode Yanbu'a dalam kegiatan pembelajaran al-Quran dan sudah mendapatkan SK sejak tahun 2011 dengan No. Kd.11.27/5/PP.00.8/2778/2011 dan No. Statistik Lembaga 411233271689. Letak geografis TPQ Al Makhis berada di pemukiman padat penduduk yang dikelilingi dengan rumah warga dan menyambung dengan Mushola Baitul Makhis.¹⁰⁰

Sejak awal didirikannya TPQ Al Makhis, tercatat sudah ratusan santri yang mendaftar di TPQ Al Makhis. Tetapi saat ini jumlah santri yang tercatat masih aktif di TPQ Al Makhis hanya sekitar 78 santri terhitung sejak awal bulan Januari 2021. Dengan laki-laki sebanyak 28 santri, sedangkan perempuan sebanyak 50.

⁹⁹Al Makhis, "Proposal Permohonan Bantuan Dana Untuk Bisaroh Ashatid Dan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Taman Pendidikan Al-Quran," hlm. 1.

¹⁰⁰Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 18 Januari 2021.

Di era *covid-19* pendidikan formal sebagian besar dialihkan menjadi daring (*online*) untuk menghindari terjadinya *cluster* baru. Tetapi pada pendidikan nonformal seperti di madrasah dan TPQ, sebagian besar kegiatan belajar mengajarnya masih tatap muka sehingga hal ini memudahkan peserta didik menerima pembelajaran agama Islam melalui TPQ, bahkan kementerian agama mendukung kegiatan pembelajaran TPQ dan madrasah diniyah dengan memberikan bantuan berupa uang tunai yang diberikan kepada lembaga pendidikan nonformal untuk dibelikan peralatan-peralatan kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, dan sebagainya agar tetap mematuhi protokol kesehatan.¹⁰¹

Kegiatan pembelajaran dimulai setelah shalat *ashar* (*ba'da ashar*) dibagi menjadi dua tempat sesuai dengan pembagian kelompok belajar karena mengingat ruangan yang kurang luas sehingga menghindari kerumunan dan bertumpuknya masa yang banyak dalam satu ruangan di era pandemi seperti ini, sehingga untuk kelompok usia 3-7 tahun (jilid pemula-jilid 2) belajar di gedung TPQ Al Makhis sedangkan untuk kelompok usia 8-15 tahun (jilid 3-al-Quran) berada di Mushola Baitul Makhis yang letaknya berada di samping TPQ Al-Makhis.¹⁰²

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran TPQ Al Makhis Kebondalem dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menyediakan tempat mencuci tangan beserta sabun dan air

¹⁰¹Lestari, n. pada tanggal 20 Januari 2021.

¹⁰²Lestari, n. pada tanggal 18 Januari 2021.

mengalir sehingga sebelum memasuki ruangan peserta didik diharapkan cuci tangan terlebih dahulu, mengukur suhu tubuh peserta didik sebelum memulai pembelajaran, memakai masker dan selalu mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan dimasa pandemi.¹⁰³

Sebagai lembaga pendidikan, TPQ perlu adanya sarana dan prasarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal, maka dari itu TPQ Al Makhis dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di TPQ agar berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana TPQ Al Makhis sebagai berikut:

No.	Sarana dan Prasarana	Jml	Ket.
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Meja Ngaji	38	Baik
3.	Lemari	3	Baik
4.	Poster/gambar penunjang pembelajaran	14	Baik
6.	Kipas Angin	1	Baik
7.	Gedung	1	Baik
8.	Toilet	1	Baik
9.	Buku Materi	25	Baik
10.	Tempat cuci tangan + ember	3	Baik
11.	Pengukur Suhu Tubuh	1	Baik
12.	Alat Pembersih Udara Lampu UV <i>Germedical</i>	1	Baik
15.	Alat penyemprot disinfektan	1	Baik

¹⁰³Lestari, n. pada tanggal 20 Januari 2021.

16.	<i>Face shield</i>	50	Baik
17.	Masker Kain	100	Baik

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana TPQ.¹⁰⁴

Pada lingkungan sekitar TPQ Al Makhis kebondalem, saat ini telah zona hijau sehingga tidak terlalu berbahaya untuk dilakukan pembelajaran tatap muka walaupun tetap berupaya mematuhi protokol kesehatan. Namun, kesulitannya dalam pembelajaran di TPQ saat masa pandemi seperti ini, karena anak-anak sulit untuk diatur dan sangat suka bermain dengan teman sebayanya, terkadang mereka melupakan protokol kesehatan, dengan tetap bermain dekat-dekatan, banyak juga yang melepas masker dengan alasan merasa sulit untuk bernapas. Dan pada saat praktik sholat juga santri diharapkan untuk mencopot masker dikarenakan sebagai penilaian, apakah santri tersebut sudah hafal bacaan sholat atau tidak, sehingga ketahuan mana yang sudah hafal dan mana yang belum.

C. Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19

Untuk memaksimalkan pembelajaran di TPQ pada masa pandemi, pendidik di TPQ atau yang sering disebut dengan Ustadz/Ustadzah melakukan proses pembelajaran sesuai tingkat umur dan jilid dengan memisahkan kelasnya.

¹⁰⁴Lestari, n. pada tanggal 21 Januari 2021.

Pendidik atau guru sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran, karena tanpa guru kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Menurut Haidar, guru adalah tenaga profesi, karena itu untuk bisa menjadi guru harus lewat pendidikan keguruan, begitu juga guru agama.¹⁰⁵

Tetapi dalam pendidikan nonformal seperti pada Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), pendidik atau gurunya tidak harus sekolah keguruan atau kuliah, yang terpenting guru tersebut dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, memahami agama, berperilaku baik, berwawasan luas, memiliki keterampilan, dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

Jadi, guru TPQ adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk memahami bagaimana cara membaca dan mempelajari al-Quran dengan baik dan benar.¹⁰⁶

Setiap muslim wajib hukumnya menyampaikan ilmu yang dimilikinya, seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menyampaikan ilmunya walau hanya satu ayat.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي

إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (أخرجه البخارى)

¹⁰⁵Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 84.

¹⁰⁶Al-achmad, Wahidin, and Priyatna, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019," hlm. 67.

Dari Abdullah bin 'Amr bahwa Nabi SAW bersabda: "Sampaikan daripadaku walaupun satu ayat dan beritakanlah tentang Bani Israil dan tidak ada dosa. Barang siapa yang mendustakan atas nama aku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah tempat tinggalnya dalam neraka". (H.R. Bukhari).¹⁰⁷

Maksud dari hadis diatas adalah sampaikanlah ilmu atau pelajaran dari Nabi Muhammad SAW walaupun sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau sesuai dengan ilmu yang diketahuinya.¹⁰⁸

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa hendaknya menyampaikan ilmunya walau hanya satu ayat atau sesuai dengan apa yang diketahuinya, sudah kewajiban guru untuk menyampaikan ilmunya. Tugas guru TPQ tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Peran guru TPQ sangat berat, dikarenakan guru tidak hanya memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, tetapi juga menanamkan nilai (*transfer of value*) kepada peserta didiknya. Serta guru juga dapat mencegah dan menangkal hal-hal negatif yang di dapat dari lingkungan atau budaya lain yang dapat mempengaruhi pribadi peserta didik.¹⁰⁹

Menurut santri kelas XI SMA mengatakan bahwa:

¹⁰⁷Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid 2* (Beirut: Ibnu Katsir, 1987), hlm. 957.

¹⁰⁸Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 82.

¹⁰⁹Al-achmad, Wahidin, and Priyatna, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019," hlm. 68.

“Enak kalau belajar dengan ustadz/ustadzah, tidak ribet. Para ustadz/ustadzah saat mengajar ramah, mereka sangat dekat dengan para santri, dan bisa dipahami dalam menyampaikan pelajaran.”¹¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan upaya guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi terhadap pemahaman materi yang didapat oleh peserta didik, dan guru yang dekat dengan peserta didik menjadikan perkataan yang diucapkan oleh guru tersebut akan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didiknya.

Jadi tugas dan tanggung jawab guru TPQ adalah menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga menambah semangat dalam mempelajari al-Quran dan pembelajaran tambahan lainnya.

Menurut orangtua santri jilid pemula mengatakan bahwa: “Interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santrinya baik, bisa mengimbangi anak-anak yang masih kecil, sehingga anak merasa nyaman ketika diajari mengaji”.¹¹¹

Dari pernyataan diatas, secara tidak langsung menunjukkan guru TPQ memiliki pengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan di TPQ.

Di TPQ Al Makhis Kebondalem, ada sekitar delapan pendidik (ustadz/ustadzah) yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari delapan ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Al Makhis Kebondalem, dibagi

¹¹⁰Laeli Aulia Rahman, “Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang” (Pemalang, 2021), n. pada tanggal 27 Februari 2021.

¹¹¹Azizah (Mama Nuha) and Alifa), “Wawancara Kepada Orangtua Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang,” pada tanggal 28 Februari 2021.

menjadi dua, ada yang mengajar jilid pemula-jilid 2 dan ada juga yang mengajar di jilid 3-al-Quran sesuai kemampuan dan potensi dari masing-masing ustadz/ustadzah tersebut. Dari masing-masing guru juga mendapatkan tugas yang berbeda. Untuk pengajar jilid pemula-jilid 2 ada yang menerangkan di depan para santri ada juga bertugas membantu santri saat kesulitan dalam belajar, seperti membantu memudahkan menulis bagi santri yang belum sekolah, serta membantu menstabilkan suasana disaat sedang diberikan materi malah santrinya ribut sendiri, maka guru tersebut yang mengurusinya, kadang bertukar peran supaya merasakan semuanya. Tidak jauh berbeda dengan kelompok pemula, untuk guru atau pengajar jilid 3-al-Quran, mereka memberikan materi secara bergantian setiap harinya.¹¹²

Di TPQ Al Makhis proses kegiatan belajar mengajarnya dilakukan setiap hari sabtu sampai kamis dengan belajar membaca al-Quran menggunakan metode Yanbu'a yakni dari jilid pemula, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan al-Quran, dengan 1 kali tes ulang untuk melancarkan bacaan dan hafalan doa-doa serta surat-surat pendek sebagai tes kenaikan jilid. Selain itu TPQ Al Makhis memiliki materi tambahan seperti akidah akhlak, *tarikh*, *tajwid*, *fiqh*, praktik shalat, *tauhid*, dan *khat*. Materi tersebut diberikan sesuai dengan tingkatan usia dan jilid peserta didik.

Berikut adalah tabel tes hafalan untuk kenaikan jilid sesuai tingkatan jilid.

¹¹²Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada bulan Februari 2021.

Tes Naik Jilid 1	Tes Naik Jilid 2	Tes Naik Jilid 3
Hafalan surat Surat al-Fatihah Surat an-Nas Surat al-Falaq Surat al-Ikhlas Hafalan doa Doa Sebelum Tidur Doa Sesudah Tidur Doa untuk kedua Orangtua	Hafalan surat Surat al-Asr Surat al-Kautsar Surat al-Falaq Surat an-Nasr Hafalan doa Doa untuk kedua Orangtua Doa kebahagiaan dunia akhirat (sapu jagat) niat sholat 5 waktu	Hafalan surat Surat al-Kafirun Surat al-Lahab Surat al-Maun Surat al-Fil Hafalan doa Doa sebelum makan Doa sesudah makan Doa Iftitah Doa i'tidal
Tes Naik Jilid 4	Tes Naik Jilid 5	Tes Naik Jilid 6
Hafalan surat Surat al-Quraish Surat al-Humazah Surat at-Takatsur Hafalan doa Doa masuk WC Doa keluar WC Doa ruku' dan sujud Doa duduk diantara 2 sujud	Hafalan surat Surat al-Qari'ah Surat al-Qadr Hafalan doa Doa bercermin Doa keluar rumah Doa Tasyahud awal dan tasyahud akhir	Hafalan surat Surat al-Zalzalah Surat at-Tin Hafalan doa Doa Masuk Rumah Doa Masuk Masjid Doa Berpergian Doa Qunut
Tes Naik Jilid 7		Tes al-Quran
Praktik Sholat Subuh a. Rakaat Pertama, membaca: Niat sholat subuh, iftitah, surat al-fatihah, surat al-isyiroh, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud b. Rakaat Kedua Surat al-fatihah, surat az-zalzalah,		Praktik Sholat Subuh a. Rakaat Pertama, membaca: Niat sholat subuh, iftitah, surat al-fatihah, surat adh-dhuha, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud b. Rakaat Kedua Surat al-fatihah, surat at-tin,

ruku', i'tidal, qunut, sujud, duduk diantara 2 sujud, sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir, salam.	ruku', i'tidal, qunut, sujud, duduk diantara 2 sujud, sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir, salam.
---	---

Tabel 3.3

Tes Kenaikan Jilid.¹¹³

Dan untuk santri jilid 3-al-Quran yang membolos setelah mengaji atau tidak berangkat TPQ tanpa keterangan (alfa), maka satu kali alfa/bolos santri tersebut harus menyetorkan hafalan surat-surat pendek (juz 30) sesuai banyaknya alfa dimulai dari surat al-Fatihah, an-Nas dan seterusnya. Sehingga semakin banyak alfa, semakin banyak pula hafalannya. Hafalan akan diakumulasi setiap sebulan sekali, dan berkelanjutan. Tujuan diberikannya sanksi seperti ini, agar peserta didik tidak seenaknya bolos mengaji dan mau mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang, serta menambah hafalan santri.

Tugas guru disini adalah menghitung tingkat kehadiran santri, dan menjadi tempat untuk setoran hafalan, dengan selalu menyuruh atau mendorong agar santrinya menyelesaikan hafalannya.¹¹⁴

D. Sikap Peserta Didik di TPQ pada Pandemi Covid-19

Peserta didik dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan kata dengan siswa, murid, anak didik, pelajar, santri dan mahasiswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa

¹¹³Lestari, n. pada tanggal 21 Januari 2021.

¹¹⁴Lestari, n. pada bulan Februari 2021.

peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Di dalam Undang-Undang tersebut menggunakan istilah peserta didik dikarenakan kata tersebut sifatnya lebih umum, oleh karena itu peserta didik tidak hanya ada pada lembaga formal saja, tetapi juga pada pendidikan nonformal. Pada pendidikan nonformal peserta didik tidak dibatasi dengan usia.¹¹⁵

Peserta didik yang belajar di lembaga nonformal keagamaan seperti pada sebuah TPQ biasanya disebut dengan santri. Mereka belajar al-Quran dan ilmu pendidikan Islam. Jika di sebuah pesantren, santri sangat *takzim* dengan gurunya atau yang sering disebut kyai, karena sikap santri kepada kyainya sangat berpengaruh dengan ketercapaiannya ilmu yang ia dapat dalam menuntut ilmu, tetapi di sebuah TPQ, santri sama seperti peserta didik di sekolah formal, mereka masih banyak yang bandel dan susah diatur sehingga peran guru sangat berpengaruh dalam mendidik karakter peserta didiknya.

Menurut Zarnudji, kunci dari keberhasilan seorang peserta didik dalam pendidikan adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan bertujuan dapat mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.¹¹⁶

Hendaknya seorang peserta didik senantiasa menyadari hak dan kewajibannya, sehingga keberhasilan dalam belajar akan tercapai

¹¹⁵Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 60.

¹¹⁶Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 116.

dengan baik dan memperoleh berkah dan ilmunya bermanfaat dari apa yang telah ditekuninya.¹¹⁷

Tetapi dalam pelaksanaannya, guru sering dihadapkan dengan peserta didik yang sulit diajak fokus dan serius dalam belajar. Tidak semua peserta didik dapat fokus dalam belajar. Menurut Ustadzah yang mengajar santri kelompok jilid pemula-jilid 2 mengatakan bahwa:

“Harus sabar banget dengan santri yang *mbeler*, dan harus *nelalah* (turun tangan) apalagi pada santri yang masih kecil yang belum bisa menulis sendiri sehingga kita harus membantu untuk memudahkan anak menulis dengan diberi titik-titik pada bukunya.”¹¹⁸

Dari ungkapan diatas mengatakan bahwa saat kegiatan pembelajaran, guru harus ekstra sabar dalam mendidik peserta didik yang susah diatur dan bandel, serta dikarenakan pada kelompok jilid pemula-jilid 2 peserta didiknya masih banyak yang belum sekolah, sehingga para guru harus turun tangan membantu peserta didik dalam mengajarkan baca tulis huruf hijaiyah.

Dalam proses pembelajaran santri juga ada yang sulit untuk memahami materi dikarenakan umur yang masih kecil tetapi tingkatan jilid sudah tinggi, sehingga jika diikutkan sesuai kelompok jilid, maka akan mengalami kesulitan dalam belajar, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Nurul:

¹¹⁷Junaedi, hlm. 116-117.

¹¹⁸Nurul Latifah, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang,” n. pada tanggal 1 Maret 2021.

“Dalam menangkap pelajaran, setengah-setengah, ada yang bisa mengikuti ada juga yang tidak bisa mengikuti, ada yang bandel ada yang tidak, dan tergantung umurnya, ada yang jilidnya sudah tinggi, tetapi umur masih kecil sehingga materi yang seharusnya diberikan untuk umur jilid besar, tetapi karena umurnya masih kecil jadi sulit untuk mengimbangi.”¹¹⁹

Sedangkan untuk santri pada kelompok jilid 3-al-Quran yang rata-rata usia menginjak remaja. Hal ini menjadi salah satu sulitnya mengondisikan santri remaja karena kebanyakan mereka membantah dan memiliki tingkah semaunya sendiri, sehingga dalam mengondisikan santrinya, ustadz/ustadzah harus memberikan teguran yang serius dan tegas tetapi dengan bahasa yang sopan agar santri tidak merasa tersinggung saat diberi teguran.¹²⁰

Sependapat dengan dengan pendapat ustadzah tersebut, ustadz yang juga mengajar kelompok jilid 3-al-Quran mengatakan:

“Hambatan tentunya ada dua faktor. Baik dari pengajar maupun santrinya. Untuk pengajar lebih kearah susah mengondisikan santrinya, sedangkan dari sisi santri sulit dikondisikan.”¹²¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa sikap peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam tingkah atau perilaku sesuai dengan usianya. Pada usia anak-anak peserta didik sulit untuk fokus karena mereka lebih suka bermain, sedangkan pada usia remaja sulit dikondisikan karena mereka menganggap sudah besar sehingga tidak suka diatur. Oleh karena itu, hal ini yang menjadi

¹¹⁹Nurul Latifah, n. pada tanggal 1 Maret 2021.

¹²⁰Sri Farida Widiastuti, “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang” (Pematang, 2021), n. pada tanggal 2 Maret 2021.

¹²¹Taufiqur Rohman, “Wawancara Kepada Ustadz TPQ Al Makhis Kebondalem,” n. pada tanggal 1 Maret 2021.

hambatan bagi keberlangsungan dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹²²

Tetapi pada masa pandemi seperti sekarang ini, sikap peserta didik berbeda dengan sebelum pandemi *covid-19*. Dulu sebelum pandemi setiap dikasih pembelajaran tambahan, banyak yang mengeluh karena pulang lama dan merasa sudah lelah seharian belajar serta alasan-alasan lainnya saat ditanya. Namun pada saat masa pandemi *covid-19*, mereka menerima diberinya materi pelajaran dan mau mengikutinya, karena dengan belajar di TPQ dapat mengobati rasa rindu belajar *offline*, serta mereka dapat berkumpul belajar bersama teman-teman lainnya saat di TPQ.¹²³

Dalam masa pandemi, pada awal-awal masa pandemi, para santri patuh untuk mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk TPQ, memakai masker, dan menjaga jarak. TPQ juga memberikan satu masker dari pemerintah untuk dibagikan kepada para santrinya. Tetapi seiring berjalannya waktu, hanya sebagian saja yang masih mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, bahkan untuk menjaga jarak, rasanya masih agak sulit jika diterapkan pada peserta didik apalagi pada anak-anak. Mereka yang sukanya bermain dengan temannya akan abai untuk menjaga jarak. Dan saat diberitahu untuk menjaga jarak, awalnya mematuhi tetapi lupa dan dilanggar

¹²²Lestari, "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 15 Februari 2021.

¹²³Sohifah, "Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem," n. pada tanggal 28 Januari 2021.

lagi. Sehingga cukup sulit untuk menerapkan *social distancing* di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang.¹²⁴

¹²⁴Lestari, “Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem,” n. pada bulan Februari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang memberikan materi pembelajaran tambahan sebagai penunjang pembelajaran PAI terlebih disaat masa pandemi, dikarenakan pada masa pandemi *covid-19* peserta didik mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran daring. Dalam hal tersebut, Proses Pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang dilakukan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran pada setiap harinya.

Selain itu, pembelajaran PAI di TPQ dapat berjalan dikarenakan hal-hal penunjang proses pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem di masa pandemi karena memiliki hubungan antara TPQ dengan pembelajaran PAI di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran di TPQ dapat berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, guru juga berupaya dalam proses pembelajaran di masa pandemi, dan sikap santri dalam belajar di TPQ pada masa pandemi *covid-19*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang memiliki beberapa hambatan yaitu sikap peserta didik yang sulit untuk dikondisikan dan semaunya sendiri, saat guru TPQ yang hadir atau datang sedikit, sedangkan santrinya banyak sehingga merasa kuwalahan dan waktunya tidak cukup untuk

diberikan materi tambahan apalagi pada musim hujan, tidak adanya patokan materi dari pemerintah untuk TPQ sebagaimana seperti sekolah formal sehingga harus mencari materi pelajaran sendiri yang sekiranya sesuai dengan tingkatan umur dan jilid santri.

B. Saran

Sehubungan dari hasil pengamatan dan penelitian ini, untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran PAI selama masa pandemi *covid-19*, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan masyarakat, lebih memperhatikan keberadaan TPQ dan membantu memakmurkannya supaya seperti lembaga pendidikan formal.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang lebih ditingkatkan lagi kualitas TPQ, kegiatan pembelajarannya dan program-program lainnya yang berkaitan dengan TPQ Al Makhis, agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan *berakhlakul karimah*.
3. Bagi Guru TPQ, lebih semangat dalam mengajar dan mendidik para santri, lebih mendalami materi yang akan diberikan, melakukan pendekatan dengan santrinya, serta dapat merancang pembelajaran, memilih metode dan strategi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif.

4. Bagi Orangtua, hendaknya orangtua memberikan perhatian yang besar terhadap anaknya dalam belajar dengan memotivasi anaknya agar mau belajar di TPQ dan mendukungnya dengan cara mendampingi anaknya dalam proses belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh. dkk. 2019. *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Akrom, Mizanul. 2019. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis, Dan Kontekstual*. Bali: CV. Mudilan Group.
- Al-achmad, Miqdad Ibrahim, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. 2019. "Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019," *Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, no. 2.
- Arba'atun, Nur Hikmah. 2021. "Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem". Pematang.
- Azizah, Nur (Mama Nuha), dan Amanah (Mama Alifa). 2021. "Wawancara Kepada Orangtua Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang". Pematang.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Departemen Agama, R I. 2015. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Enisari, Ni Komang Aprilia. 2020. *Penalaran Abad 21*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fahrina, Afrillia, Karla Amelia, dan Cut Rita Zahara. 2020. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ganis, Dhelian, dan Nadin Dwi Fitriana. 2021. "Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem". Pematang.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harun, Amat Jaedun, dan Abdul Manaf Sudaryanti. 2020. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irawan, Edi, dkk. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Japar, Muhammad, M S Zulela, dan Sofyan Mustoip. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Juhariyah, Siti. 2021. "Wawancara Kepada Pembina TPQ Al Makhis Kebondalem,".
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khon, Abdul Majid. 2015. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kirom, Muhammad. 2021. "Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem". Pematang.
- Latifah, Rizki Nurul. 2021. "Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang". Pematang.
- Lestari, Tri Aji Indah. 2021. "Observasi TPQ Al Makhis Kebondalem". Pematang.
- Masrul, M, dkk. 2020. *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad, Abi Abdullah, bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari. 1987. *Shahih Bukhari Jilid 2*. Beirut: Ibnu Katsir.
- Mukhtaruddin. 2011. "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta Di Kota Yogyakarta," *Analisa XVIII*, no. 01.

- Munawar, Muniroh, dan Mursid. 2020. *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 3rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyaffa, Ahnaf Nadzim, dan Arthur Ziven Aryasatya. 2021. "Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem". Pemalang.
- Nadhifah, Aulia Farah. 2021. "Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang". Pemalang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. "PP RI Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," Pub. L. No. 55.
- Priyadi, Unggul, Syarif Nur Hidayat, dan Aprillia Islamawati. 2013. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no. 03.
- Putri, Deviyana Erlisa. 2017. Skripsi. "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 44 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017". Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Putri, Najwa Izzati. 2021. "Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang". Pemalang.
- Rahman, Laeli Aulia. 2021. "Wawancara Kepada Santri TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang". Pemalang.
- Sohifah, Ani. 2021. "Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem". Pemalang.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sudarsana, I Ketut, dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Taufiqur Rohman, Muhamad. 2021 “Wawancara Kepada Ustadz TPQ Al Makhis Kebondalem”. Pemalang.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. “Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen,” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, no. 9.

TPQ Al Makhis. 2018. “Proposal Permohonan Bantuan Dana Untuk Bisaroh Ashatid Dan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Taman Pendidikan Al-Quran”. Pemalang.

Widiastuti, Sri Farida. 2021. “Wawancara Kepada Ustadzah TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang”. Pemalang.

Lampiran I: Pedoman Wawancara

Point-point Wawancara

A. Bagi Guru TPQ (Ustadz/Ustadzah)

1. Apa tujuan awal dibangunnya TPQ Al Makhis Kebondalem?
2. Apa tujuan diberikannya materi pelajaran PAI di TPQ Al Makhis?
3. Bagaimana kegiatan proses pembelajaran di TPQ Al Makhis?
4. Apa saja materi pelajaran yang diberikan di TPQ Al Makhis?
5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi di TPQ Al Makhis?
6. Bagaimana strategi guru dalam menyampaikan mata pelajaran agar santri mau mendengarkan?
7. Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada santri?
8. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang ada di TPQ Al Makhis?
9. Bagaimana tingkat keefektifan pemberian materi pelajaran di TPQ Al Makhis?
10. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pemberian materi pelajaran di TPQ Al Makhis?
11. Bagaimana cara guru berinteraksi dengan santri dalam proses pembelajaran di TPQ Al Makhis?

12. Bagaimana peran guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik?
13. Bagaimana cara guru memberikan peringatan yang sulit ketika diberi materi pelajaran?
14. Bagaimana sikap santri saat belajar di TPQ Al Makhis? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi?

B. Bagi Peserta Didik (Santri)

1. Apakah ada persamaan antara materi PAI di sekolah dengan pelajaran yang didapat di TPQ Al Makhis?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang disampaikan di TPQ?
3. Apakah materi pelajaran di TPQ membantu pemahaman materi pelajaran PAI di sekolah?
4. Bagaimana pendapat kamu tentang penyampaian para ustadz/ustadzah saat memberikan materi pelajaran?
5. Apakah setelah belajar di TPQ, nilai PAI kamu di sekolah menjadi baik?
6. Apakah materi di TPQ memudahkan kamu dalam mengerjakan tugas PAI di sekolah?
7. Apakah manfaat yang kamu dapat setelah belajar di TPQ?

C. Bagi Orangtua Peserta Didik

1. Mengapa ibu memasukkan anaknya di TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang?

2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran yang diberikan di TPQ Al Makhis?
3. Apakah ada pengaruh atau perubahan setelah anak belajar di TPQ Al Makhis?
4. Apakah TPQ Al Makhis memiliki perbedaan dengan TPQ lain? Jika ada jelaskan!
5. Bagaimana interaksi dan cara mengajar ustadz/ustadzah TPQ dengan para santri?

Lampiran II: Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang
2. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang
3. Mengamati aktivitas kegiatan proses pembelajaran di TPQ Al Makhis Kebondalem Pemalang

Lampiran III : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di TPQ Al Makhis Kebondalem Pematang

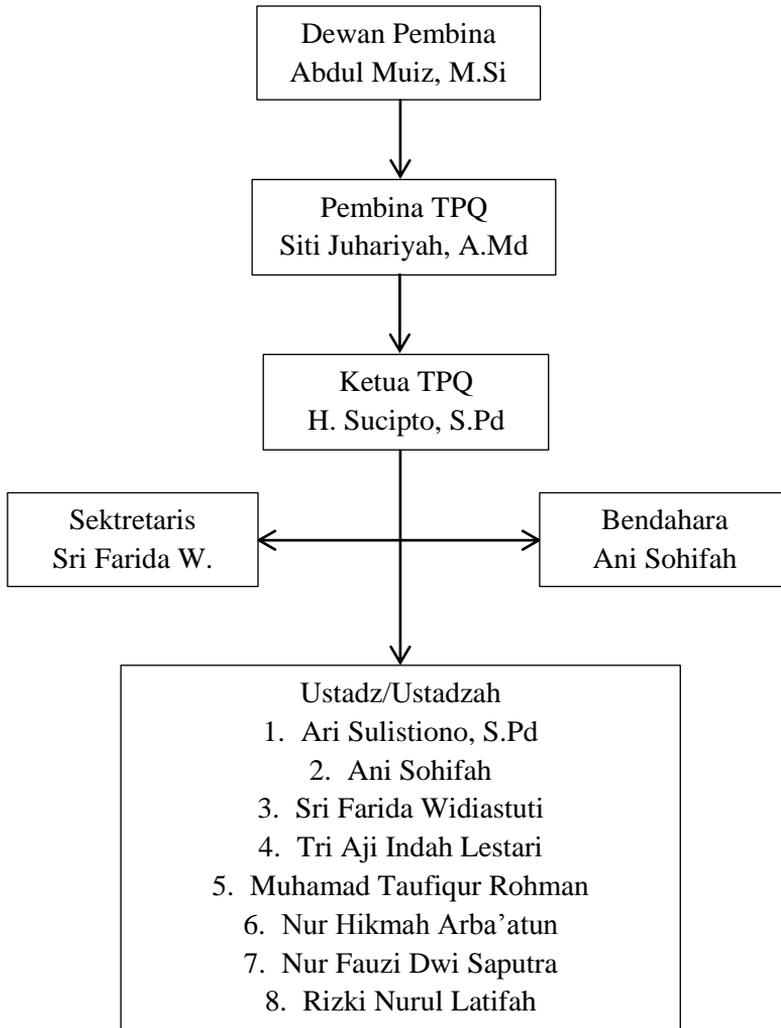






Lampiran IV : Struktur organisasi TPQ Al Makhis Kebondalem

Pemalang



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Aji Indah Lestari
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang, 28 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Jalan Cisadane RT 03 RW 04
Kel. Kebondalem Kec.
Pemalang Kab. Pemalang
4. HP : 087711676274
5. Email : triajiindahlestari8e@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Sekolah Dasar : SD Negeri 07 Kebondalem
Pemalang (2005-2011)
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Pemalang (2011-
2014)
 - c. SMA : SMA Negeri 3 Pemalang (2014-
2017)
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2017-
2021)